



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 09/07/2024
 Accepted : 14/07/2024
 Published : 21/07/2024

Indri Erwhani¹
 Ida Nurwati²
 Ratnasari³

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI GENETALIA EKSTERNA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 2 GALING KABUPATEN SAMBAS

Abstrak

Latar belakang : Remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas memiliki pemahaman yang kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan belum mengetahui cara melakukan vulva hygiene dengan benar dan tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Genitalia Eksterna Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas". Tujuan: mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas. Metode : Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dilakukan pada siswi SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas dimana dilakukan intervensi dalam bentuk pendidikan kesehatan dengan media video edukasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 44 orang akan tetapi 2 orang tidak hadir saat penelitian berlangsung. Penelitian dimulai dari bulan Mei sampai Juli 2023 di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas. Hasil hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$, artinya terdapat perbedaan bermakna secara signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi. Dan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$, artinya terdapat perbedaan bermakna secara signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan melalui video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi. Sebelum edukasi, mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (54,8%) dan sikap dalam kategori cukup (54,8%). Setelah edukasi, mayoritas pengetahuan meningkat ke kategori baik (95,2%) dan sikap ke kategori baik (31,0%). Perbedaan ini signifikan dengan $p \text{ value} (0,000)$ berdasarkan Uji Wilcoxon.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Video Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Kebersihan Organ Reproduksi, Remaja Putri

Abstract

Background: Adolescent girls at SMP Negeri 2 Galing Sambas Regency have a lack of understanding in maintaining the hygiene of reproductive organs and do not know how to perform vulva hygiene correctly and appropriately. Based on this background, researchers are interested in examining "The Effect of Health Education Through Educational Videos on the Level of Knowledge and Attitudes in Maintaining Hygiene of External Genital Reproductive Organs of Adolescent Girls at SMP Negeri 2 Galing Sambas Regency". Objective: to determine

^{1,2}Doktoral IKM Universitas Sebelas Maret

³ITEKES Muhammadiyah Kalbar

email: ierwhani@student.uns.ac.id, Idanurwati@staff.uns.ac.id

the effect of health education through educational videos on knowledge and attitudes in maintaining the hygiene of the external genital reproductive organs of adolescent girls at SMP Negeri 2 Galing, Sambas Regency. Methods: This study used an experimental method conducted on female students of SMP Negeri 2 Galing Sambas Regency where intervention was carried out in the form of health education with educational video media. In this study researchers used a type of quantitative pre-experiment research using a one group pretest-posttest design. In this study the sample used amounted to 44 people but 2 people were not present when the research took place. Results: The results of statistical tests using the Wilcoxon Test with a p value = $0.000 \leq \alpha$ (0.05), meaning that there is a significant difference in the level of knowledge before and after being given health education through educational videos. And the results of statistical tests using the Wilcoxon Test with p value = $0.000 \leq \alpha$ (0.05), meaning that there are significant differences in the attitudes of adolescent girls before and after being given health education through educational videos. Conclusion: Health education through educational videos is proven effective in improving the knowledge and attitudes of adolescent girls about reproductive organ hygiene. Before education, the majority of adolescent girls had knowledge in the moderate category (54.8%) and attitudes in the moderate category (54.8%). After education, the majority of knowledge increased to the good category (95.2%) and attitude to the good category (31.0%). This difference was significant with p value (0.000) based on Wilcoxon test.

Keywords: Health Education, Educational Video, Knowledge, Attitude, Reproductive Organ Hygiene, Adolescent Girls

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang disebut masa pubertas. Dalam perkembangannya remaja melewati tahapan-tahapan yang dimungkinkan akan mengalami kontak terhadap lingkungan atau sekitarnya (Dwimawati & Anisa, 2018a). Masa remaja tidak terlepas dari masalah kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja (BKKBN, 2019). Kesehatan reproduksi secara luas memiliki arti seseorang yang dalam keadaan sehat secara menyeluruh baik fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, sehingga kesehatan reproduksi bukan hanya terbatas pada kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (J. E. Nelwan, 2019).

Kebersihan organ genitalia penting untuk dijaga, karena kuman mudah untuk masuk dan menyebabkan penyakit pada saluran reproduksi, seperti menjaga kebersihan disaat menstruasi pembuluh darah akan melebar sehingga akan memudahkan kuman masuk, keluhan yang dirasakan saat menstruasi adalah terasa gatal yang diakibatkan oleh tumbuhnya jamur kandida yang akan tumbuh saat menstruasi (Octa, 2020). Kurangnya personal hygiene pada organ genitalia juga dapat memicu terjadinya kanker serviks pada wanita. Berdasarkan data tahun yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Daerah Sambas tahun 2022, angka kejadian infeksi saluran reproduksi pasien rawat jalan penyakit candidiasis 22 kasus, keputihan 25 kasus, genore 9 kasus, syphilis 6 kasus, dan herpes genital 2 kasus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia yang dilakukan oleh Umami, dkk (2021) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden (32,9%) memiliki pengetahuan cukup tentang vulva hygiene. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren "X" (2020) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai personal hygien saat menstruasi sebanyak 84.7%. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Abrar (2019) remaja putri bersikap negatif terhadap perilaku personal hygien sebanyak (77,5%). Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting khususnya pada kaum wanita harus dilakukan sedini mungkin sehingga permasalahan kesehatan pada wanita dapat teratasi.

Permasalahan kesehatan pada remaja tentu perlu memerlukan penanganan yang menyeluruh dan terintegrasi dengan melibatkan semua unsur dan lintas sektor terkait. Kebijakan kesehatan terkait pelayanan kesehatan bagi remaja yang tertuang dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014, bertujuan agar remaja memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan hidup sehat dan bersosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Permenkes RI, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya adalah pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja untuk mengatasi masalah yang ada. Tindakan ini merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat yang optimal (Widodo, 2014). Dalam menyampaikan pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai cara yaitu melalui media cetak, elektronik dan media papan. Media cetak seperti booklet, leaflet, buku, flyer, flip chart dan poster. Media elektronik seperti televisi, radio, dan video serta media papan (Notoatmodjo, 2014).

Media video efektif dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Umami dkk., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hasil pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi tentang vulva hygiene. Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yuanta, 2019). Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era revolusi industri 4.0. telah memberikan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan.

Kemajuan dibidang teknologi dapat memberikan kemudahan, keterbukaan dan kebebasan salah satunya yaitu kemudahan dalam mencari dan mendapatkan informasi dengan mengakses internet. Kemudahan untuk mengakses internet adalah salah satu jalur untuk menyampaikan pendidikan kesehatan melalui video yang dengan mudah di akses di berbagai media sosial (Heryani dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2019) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual di MTS AL-Manar Kabupaten Semarang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas pada bulan Februari 2022, informasi dari guru mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia baik dari Puskesmas ataupun pihak sekolah sendiri. Peneliti melakukan wawancara kepada 16 remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas, dari hasil wawancara didapatkan hasil 16 remaja putri mengalami keputihan dan menimbulkan gatal, 2 remaja putri mengalami keputihan berwarna kekuningan dan berbau tidak sedap, 14 remaja putri lainnya mengalami keputihan akan tetapi berwarna putih. Dari 16 remaja putri yang di wawancarai 3 orang sudah mengetahui cara vulva hygiene akan tetapi 13 diantaranya yang tidak mengeringkan vulva setelah vulva hygiene dan ke 14 remaja putri tersebut mengganti pembalut hanya 2 kali dalam sehari atau ketika penuh saja saat menstruasi.

Hal diatas menunjukan bahwa remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas memiliki pemahaman yang kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan belum mengetahui cara melakukan vulva hygiene dengan benar dan tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti” Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Genitalia Eksterna Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dilakukan pada siswi SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas dimana dilakukan perlakuan atau intervensi dalam bentuk pendidikan kesehatan dengan media video edukasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

jenis penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design.

O1 X O2 = Pretest Perlakuan Posttest

Keterangan:

O1 : Pengukuran sebelum dilakukan perlakuan/intervensi yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna pada remaja

O2 : Pengukuran setelah perlakuan/intervensi yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna pada remaja

X : Pemberian pendidikan kesehatan tentang menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna menggunakan media video dengan kelompok perlakuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang menjaga kebersihan organ reproduksi genitalia eksterna. Pengukuran dilaksanakan dua kali, yakni melalui kuisioner pertama (pretest) yang dilakukan sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan dan kuisioner kedua (posttest) yang digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas. Waktu penelitian ini akan dimulai dari bulan Mei sampai Juli 2023 di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas.

Penelitian ini populasi penelitiannya adalah remaja putri kelas 2 dan 3 di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas berjumlah 44 orang.

1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel pada hakekatnya merupakan representasi dari populasi target yang benar-benar diteliti yang menjadi sumber data penelitian (Widarsa, 2022). Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 44 orang akan tetapi 2 orang tidak hadir saat penelitian berlangsung.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total sampling. Pemilihan dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Dengan pemilihan sampel ini bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel penelitian.

Jenis instrumen penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dalam penelitian berupa lembar kuisioner pretest dan posttest. Uji validitas kuisioner pengetahuan dengan hasil 0,448-0,592 sehingga alat ukur ini valid. Uji validitas kuisioner pengetahuan dengan hasil 0,448-0,592 sehingga alat ukur ini valid. Uji validitas kuisioner sikap dengan hasil 0,492-0,575 sehingga alat ukur ini valid. Nilai r pada uji reliabilitas untuk pengetahuan adalah 0,823 karena nilai Alpha Cronbach > 0,05 maka instrument ini dianggap reliabel. Nilai r pada soal sikap adalah 0,931 karena nilai Alpha Cronbach > 0,05 maka instrument dianggap reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisa Data

1. Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Peresentase (%)
Umur		
12 Tahun	2	4,8

13 Tahun	14	33,3
14 Tahun	26	61,9
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur 12 tahun 2 responden (4,8%), 13 tahun 14 responden (33,3%), dan 14 tahun 26 responden (61.9%).

2. Data Khusus

- a. Tingkat pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 2 Tingkat pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan

Variabel	Sebelum			Sesudah		
	(n)	(%)	\bar{x}	(n)	(%)	\bar{x}
Pengetahuan			72			90
Baik	18	42,9		40	95,2	
Cukup	23	54,8		2	4,8	
Kurang	1	2,4		-	-	
Total	42	100,0		42	100,0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki rata – rata 72 dengan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (54,8%), sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi rata – rata pengetahuan meningkat sebesar 90 dengan katagori baik (95,2%)

- b. Sikap siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sebelum (pretest) dan posttest sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 3 sikap siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan

Variabel	Sebelum			Sesudah		
	(n)	(%)	\bar{x}	(n)	(%)	\bar{x}
Pengetahuan			25			28
Baik	4	9,5		13	31,0	
Cukup	38	90,5		29	69,0	
Kurang	-	-		-	-	
Total	42	100,0		42	100,0	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki rata – rata 25 dengan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (90,5%) dan pengetahuan baik (9,5%), sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi rata-

rata sikap siswa meningkat sebesar 28 dengan katagori cukup (69%) dan pengetahuan baik (31%).

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi

Tabel 4 hasil pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi

Pengetahuan	Mean Rank	Z Hitung	Nilai p
Negatif	7.00	-4.867	0,000
Positif	19.03		

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai p value = $0,000 \leq \alpha (0,05)$, sehingga diputuskan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan bermakna secara signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi.

- d. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi

Tabel 4. 5 hasil pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat sikap siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi

Pengatahuan	Mean Rank	Z Hitung	P value
Negatif	6.75	-4.941	0,000
Positif	20.48		

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan p value = $0,000 \leq \alpha (0,05)$, sehingga diputuskan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan bermakna secara signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi.

Pembahasan

- 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil penelitian yang dilakukan pada 42 responden, diperoleh hasil berdasarkan usia, sebagian besar responden yaitu berada pada usia 14 tahun sebanyak 26 siswa (61,9%), Karakteristik umur tersebut termasuk dalam katagori remaja awal yang terjadi pada usia 12 - 14 tahun. Diketahui responden pada penelitian ini masih duduk di bangku kelas VIII dan IX SMP.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa responden memiliki usia paling rendah 12 tahun dan paling tinggi 14 tahun. Tingkat usia juga dapat menggambarkan kematangan diri seseorang dalam menentukan tindakan dari kehidupannya (Nursalam, 2015). Peneliti berasumsi semakin bertambah usia seseorang maka semakin matang pula dalam berfikir terutama untuk menentukan suatu pilihan termasuk dalam menambah pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi melalui pendidikan kesehatan. Selain itu menurut Sulistyowati dkk (2017), semakin usia responden matang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Srimiyati (2018), bahwa pada usia produktif seperti usia remaja awal merupakan usia yang paling berperan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya pendidikan kesehatan tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi ini menjadikan sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

- 2. Pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sebelum dan sesudah pemeberian pendidikan melalui media edukasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata – rata 75 dengan sebagian besar memiliki pengetahuan

cukup (54,8%), sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi rata – rata pengetahuan meningkat sebesar 90 dengan katagori baik (95,2%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi di dukung oleh penelitian Syamson dkk (2022) bahwa pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi sebagian besar dalam kategori cukup dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi tingkat pengetahuan mengalami peningkatan dengan sebagian besar dalam kategori baik.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar dapat berasal dari pendidikan baik formal dan informal. Selain itu pengetahuan juga dapat berasal dari pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, dan media massa (widayanti, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Panjaitan dan Siagian (2021) bahwa pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan, sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan formal dan informal, pengalaman pribadi maupun lingkungan lain, serta media massa.

Pengetahuan akan terbentuk melalui proses belajar seorang individual. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari, dkk (2015) bahwa pentingnya pendidikan kesehatan sebagai jalur informasi yang tepat dalam menyampaikan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih dkk (2021) bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video sebagian besar responden berada pada kategori cukup (60%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video meningkat sebesar (97%) dengan kategori baik.

Video edukasi merupakan proses pendidikan kesehatan melalui salah satu media video yang menyajikan informasi atau pesan secara audio visual. Kelebihan media video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh remaja putri, sangat bagus menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, dan memberikan kesan yang mendalam, dapat mempengaruhi pengetahuan (Ningsih dkk, 2021).

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan kuisioner menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri. Peneliti menyimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan disebabkan remaja putri mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video edukasi sehingga remaja putri mendapatkan pengetahuan baru dalam hal menjaga kesehatan organ reproduksi.

3. Sikap siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sebelum dan sesudah pemeberian pendidikan melalui media edukasi

Berdasarkan hasil penelitian sikap remaja putri sebelum dilakuakn pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa memiliki rata – rata 25 dengan sebagian besar memiliki sikap dengan kategori cukup (90,5%) dan sikap baik (9,5%), sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi rata – rata sikap siswa meningkat sebesar 28 dengan katagori cukup (69%) dan pengetahuan baik (31%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umi Narsih (2021) dikatakan bahwa ada kecenderungan semakin positif sikap remaja putri tentang personal hygiene maka semakin baik prilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih dkk, (2021) bahwa sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video sikap positif sebesar 63%, setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video sikap positif remaja putri mengalami peningkatan sebesar 97%.

Sikap ialah respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap sendiri tidak dapat langsung diamati dengan pengelihatian namun dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari prilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan

sehari – hari. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pemiliana, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap tentang menstruasi hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

4. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui video edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi yang telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$ sehingga H_a diterima H_o ditolak artinya terdapat perbedaan bermakna secara signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Suhaeni dkk, (2020) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Hal ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, dimana tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan lebih rendah secara bermakna dibanding tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat.

Pendidikan kesehatan tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari agar dapat membentuk pengetahuan dan sikap sehingga timbul perilaku yang baik dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurchandra dkk (2020) bahwa pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan personal hygiene untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri

Trisetiyaningsih dkk (2019) mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi adalah persiapan yang sangat bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi tidak semua remaja putri mendapatkan informasi yang benar cara menjaga kebersihan organ reproduksi, sehingga sangat dibutuhkan pendidikan kesehatan tentang cara menjaga kebersihan reproduksi disertai dengan dukungan lingkungan disekitarnya agar mereka mengetahui dengan jelas tindakan apa yang harus dilakukan dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna, dengan adanya pengetahuan cara menjaga kebersihan organ reproduksi yang sangat bermanfaat untuk kedepannya.

Pendidikan kesehatan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar harus dibuat semenarik mungkin agar meningkatkan minat belajar serta fokus remaja (Nurwahidah dkk, 2021). Salah satu strategi yang digunakan yaitu dengan media video. Dimana media video mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini sejalan dengan penelitian Wuryanti dan Kartowagiran (2019) yang mengatakan bahwa media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi. hal yang dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan tersebut dengan adanya video edukasi yang berbentuk animasi yang dianggap menarik dan memotivasi remaja putri untuk melihat, membaca dan mendengar edukasi tersebut.

5. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap sikap siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa dalam menjaga kebersihan organ reproduksi yang telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$, sehingga diputuskan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan bermakna secara signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi.

Hal ini didukung oleh pendapat menurut umami (2021), bahwa media video mempengaruhi domain pembelajaran untuk meningkatkan kognitif dan dapat mempengaruhi perubahan sikap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Urrahma, Aulia (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media video terhadap sikap santri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ atau $p < \alpha = 0,05$.

Peneliti berasumsi bahwa informasi yang diperoleh remaja putri dapat merubah sikap remaja putri terkait menjaga kebersihan areaewanitaa yang disampaikan dengan media video edukasi ini baik untuk meningkatkan kesadara remaja putri terhadap sikap dalam menjaga kebersihan organ reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi yang akan terjadi. sikap baik remaja mengalami kenaikan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan melalui video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan organ reproduksi genetalia eksterna remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi didapatkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (54,8%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi didapatkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 40 responden (95,2%).
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi didapatkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas sebagian besar memiliki sikap dalam kategori cukup sebanyak 38 responden (54,8%) dan katagori baik 4 responden (9,5%), sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video edukasi didapatkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 2 Galing Kabupaten Sambas sebagian besar memiliki sikap dalam kategori baik meningkat sebanyak 13 responden (31,0%) dan kategori cukup (69,0%).
3. Terdapat perbedaan bermakna secara signifikan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui video edukasi dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan p value (0,000) menggunakan pada Uji Wilcoxon.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk Yak 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Promotor*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.32832/PRO.V1I2.1593>
- Guru Sekolah Dasar, P., & Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91–100. <https://doi.org/10.30742/TPD.V1I02.816>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022a). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022b). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–
- Nelwan, J. D. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nelwan, J. E. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, W. A., Suseno, M. R., Yuni, B., & Hamidiyanti, F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69. <https://doi.org/10.35890/JKDH.V10I2.216>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novi Oktavia, E. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMPN 1 Sukodono.
- J., Yulandasari, V., Muhammad Sadam Husen, L., Kesehatan, F., & Qamarul Huda Badaruddin Bagu, U. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan

- Vulva Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(2), 170–177.
<https://doi.org/10.33651/JPKIK.V6I2.142>
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2014. (n.d.). Sosialisasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Tumbuh Kembang Remaja. (n.d.). Retrieved May 28, 2024, from <https://kampungk.bkkbn.go.id/kampung/12940/intervensi/101661/sosialisasi-tentang-kesehatan-reproduksi-dan-tumbuh-kembang-remaja>
- Susanti, N. E. A. (2019a). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan metode audio visual terhadap pengetahuan remajaputri di MTS Al-Maar Kabupaten Semarang.
- Susanti, N. E. A. (2019b). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remajaputri Di Mts Al-Maar Kabupaten Semarang